

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia.¹ Pendidikan adalah investasi yang memberi keuntungan sosial dan keuntungan pribadi yang dapat menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya memiliki derajat. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Pendidikan adalah sebuah proses yang secara langsung dapat merubah perilaku manusia. Pendidikan memiliki maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Dengan adanya tujuan pendidikan, Negara Indonesia tidak hanya menginginkan warganya menjadi manusia yang cerdas akalnya, tetapi juga menginginkan masyarakat Indonesia memiliki perilaku yang lebih baik. Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai apabila ditunjang dengan keberadaan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses perkembangannya kualitas potensi

¹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 1

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3

peserta didik.³ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini, adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada karakter agar mampu mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman, manusia terdidik yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu merupakan langkah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

Bentuk implikasi dari Kurikulum 2013 salah satunya adalah diterapkannya sistem pembelajaran Tematik, yang mana untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus menggunakan pendekatan tematik terpadu dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran Tematik terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema-tema pilihan yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pembelajaran bermakna, yaitu pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk berfikir kreatif dalam mengaitkan konsep-konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, proses belajar aktif perlu diterapkan dalam pembelajaran Tematik sehingga peserta didik

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik dan Penilaian)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015) hlm. 86

selalu termotivasi untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV, pada tahun kedua meliputi kelas I,II,IV, dan V, dan pada tahun ketiga meliputi kelas I, II, III, IV, V dan VI. Sekolah Dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 diawali pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah, kemudian berikutnya sekolah-sekolah inti, dan selanjutnya pada seluruh Sekolah Dasar.⁴

Fakta menunjukkan, berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan pada saat melaksanakan Praktik Profesi Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ter Integrasi Kompetensi, melaksanakan pembelajaran Tematik tidak semudah melakukan pembelajaran seperti pada Kurikulum sebelumnya. Dilihat dari segi isi materi, alokasi waktu dalam mengajar, pemilihan metode dalam mengajar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan penilaian, bahkan pembuatan soal dalam test pun jauh berbeda dengan apa yang telah berjalan sebelumnya.

Pengalaman dari kebijakan-kebijakan sebelumnya mengenai kurikulum, banyak pihak yang mengeluhkan pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum terjadi begitu cepat sehingga membuat para guru kesulitan dalam melaksanakan apa yang dimaksudkan dalam kurikulum tersebut dalam kegiatan dilapangan. Sejatinya perubahan kurikulum memang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada, namun sosialisasi yang kurang matang biasanya menjadi penghambat dan tantangan dalam pelaksanaannya dilapangan. Tidak sedikit

⁴ Muhammad Chamdani Wahyudi, *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, Masalah dan Solusinya (Studi kasus di Kabupaten Kebumen)*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1 (1) (2017) hlm. 94

perihal yang menyuarakan bahwa setiap pergantian menteri, kurikulum pun ikut berganti.⁵

Setiap perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut pro dan kontra. Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemas Kurikulum, kesiapan guru, dan lain-lain. Syarwan Ahmad mencoba memberikan salah satu solusi terhadap masalah-masalah implementasi K13, kepemimpinan Intruksional Kepala madrasah direkomendasikan sebagai salah satu solusi bagi efektivitas implementasi K13. Kepemimpinan intruksional merupakan kepemimpinan Kepala madrasah yang memprioritaskan belajar mengajar dalam kepemimpinannya. Kepala madrasah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan intruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi K13. Pengutamaan keterlibatan Kepala madrasah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi K13 yang direkomendasikan.⁶

Isi dari Jurnal penelitian tersebut selaras dengan peran yang dilakukan oleh Kepala sekolah/madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 dalam meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran Tematik dengan baik. Karena Bagi MI NU Matholibul Ulum 03 di Kedungsari Gebog Kudus, perubahan Kurikulum menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk Kepala madrasah maupun guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan pembelajaran Tematik. Terlebih jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru yang bukan berasal dari Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) atau Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan difokuskan pada peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru

⁵ Muhammad Nur Wangid dkk, *Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY*, Jurnal Prima Edukasia, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2014. Hlm. 176

⁶ Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala sekolah*, Jurnal Pencerahan, Volume 8, Nomor 2, 2014. Hlm 98

melaksanakan pembelajaran Tematik, karena kepala madrasah merupakan pemimpin (*leader*) yang mana kepala madrasah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Kepala madrasah sebagai *leader*, harus memiliki kepribadian yang kuat, kemampuan memberikan layanan bersih, transparan dan professional, serta memahami warga madrasah.⁷

Kepala madrasah juga sebagai supervisor. Maksudnya, kepala madrasah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁸ Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki tugas yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.⁹ Kepala madrasah memiliki tugas untuk memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari tugas Kepala madrasah sebagai supervisor adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada :

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik
2. Objek penelitian nya adalah Guru Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03

⁷ Maya, *Kesalahan-kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*, (Jogjakarta: BukuBiru, 2012), hlm. 266

⁸ *Ibid.*, hlm. 265

⁹ *Ibid.*, hlm. 263

3. Subjek penelitiannya adalah Kepala MI NU Matholibul Ulum 03

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat peneliti rumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus?
3. Bagaimana peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus
2. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus
3. Untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran Tematik di MI NU Matholibul Ulum 03 Kedungsari Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bukan hanya sebagai informasi yang diberikan kepada para pembacanya, akan tetapi diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian selengkapnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepala Madrasah agar lebih mengupayakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan motivasi bagi guru untuk mampu melaksanakan pembelajaran Tematik dengan baik dan benar
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasilnya memenuhi harapan baik bagi siswa, orang tua, maupun masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran Kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Tematik.

